IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI SEKOLAH PENGGERAK TK INSAN HASANAH CIANJUR)

Nisa Nurmaulida*, Wahyudin, Qudsi Mutawakil Husaini***,**

* Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al-Ittihad Cianjur

** Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al-Ittihad Cianjur

*** Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al-Ittihad Cianjur

Email penulis:

Nisanurmaulida1@yahoo.com

wahyudin@stai-alittihad.ac.id

qudsimutawakil@stai-alittihad.ac.id

ABSTRACT

This study specifically examines a learning process conducted by the Ministry of Education and Culture through the implementation of a new curriculum, namely the Merdeka Curriculum. Every educational institution faces significant challenges in carrying out innovations within this educational system. The new curriculum requires considerable time and effort. Consequently, this research is essential for enhancing our understanding of the implementation of the Merdeka Curriculum, particularly in terms of planning, executing, and assessing the curriculum in early childhood education (PAUD). The primary objective of this study is to identify several issues encountered by TK Insan Hasanah Cianjur and to explain how the Merdeka Curriculum is being implemented. This research employs a descriptive approach with a qualitative method and was conducted at TK Insan Hasanah Cianjur. The subjects of this study are teachers and the school principal. Data were collected through observations, interviews, and documentation. First, the findings indicate that understanding learning outcomes and objectives, designing a sequence of learning objectives, and developing lesson plans, teaching modules, and assessments are all integral components of Merdeka Curriculum planning. Second, the evaluation of the Merdeka Curriculum encompasses activities in the opening, core, and closing stages. Moreover, TK Insan Hasanah Cianjur faces several challenges in implementing the Merdeka Curriculum, including a shortage of human resources, an educational and teaching system that has not yet been fully established, and a lack of readiness in applying this curriculum effectively.

Keywords: Merdeka Curriculum, Early Childhood Education

ABSTRAK

Studi ini secara khusus mengkaji sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menerapkan Kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka. Setiap lembaga pendidikan menghadapi tantangan yang signifikan saat melaksanakan inovasi dalam sistem pendidikan ini. Kurikulum baru ini memerlukan banyak waktu dan tenaga. Akibatnya, penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman kita tentang penggunaan Kurikulum Merdeka, khususnya tentang bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan menilai kurikulum di PAUD. Tujuan penting dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi beberapa masalah yang telah dihadapi oleh TK Insan Hasanah Cianjur dan menjelaskan bagaimana Kurikulum Merdeka digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan sebuah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif dan diadakan di TK Insan Hasanah Cianjur. Subjek dalam penelitian yang dilakukan ini adalah guru juga kepala sekolah. Data dikumpulkan dengan melalui observasi, wawancara, juga dokumentasi. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa memahami capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran dan menyusun alur tujuan pembelajaran, serta melakukan rancangan terhadap rencana pembelajaran juga modul ajar serta asesmen

adalah semua bagian dari perencanaan Kurikulum Merdeka. Kedua, evaluasi Kurikulum Merdeka mencakup kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Selain itu, TK Insan Hasanah Cianjur menghadapi sejumlah tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Beberapa di antaranya adalah kekurangan SDM, begitupula sistem pendidikan juga pengajaran belum terwujud sepenuhnya, serta ketidakmatangan dalam menerapkan kurikulum ini.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Kurikulum mempunyai sebuah peranan penting dalam sistem pendidikan. Dalam kurikulum, dirumuskan bukan hanya tujuan yang harus dicapai, tetapi juga memberikan kejelasan mengenai arah pendidikan yang akan dijadikan acuan dalam proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan (Ace Suryadi, 2011). Salah satu fungsi utama dari pendidikan dan kurikulum bagi masyarakat adalah mempersiapkan peserta didik untuk masa depan mereka. Berdasarkan perundang-undangan Nomor 20 pada Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab 1 Pasal 1 no 19, Kurikulum ialah kerangka yang luas yang mengandung tujuan, isi, bahan ajar, dan metode pembelajaran. Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan akademik.. ini merujuk secara khusus pada program pendidikan yang secara keseluruhan dirancang untuk mendidik setiap siswa. Melalui program ini, siswa terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk merubah dan mengembangkan perilaku mereka, sesuai dengan berbagai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan (Oemar Hamalik, 2009).

Berbagai kebutuhan yang berbeda di setiap daerah memaksa untuk mempertimbangkan dan menyesuaikan kurikulum pendidikan yang relevan dan dapat diterapkan secara lokal. Kurikulum di Indonesia telah berkembang sejak sebelum tahun 1945, melalui kurikulum 2013, hingga akhirnya bertransformasi menjadi kurikulum Merdeka. Selama periode perubahan kurikulum, tujuannya tetap sama, yaitu meningkatkan kualitas proses dan rancangan pembelajaran di sekolah. Pendidikan di Indonesia secara

keseluruhan telah mengalami sebelas kali perubahan kurikulum, dimulai dari tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat mendasar hingga perkembangan kurikulum 2013 yang lebih kompleks.

Kurikulum yang diubah di negara Indonesia dan di negara lainnya diakibatkan oleh sebuah kebutuhan masyarakat dan perubahan zaman yang cepat. Dengan demikian, diharapkan kurikulum bisa diterapkan secara efektif di Negara Indonesia, agar bisa menghasilkan sebuah masa depan baik bagi generasi mendatang, pada gilirannya akan berkontribusi positif pada kemajuan negara dan masyarakat (Inge Ayudia dkk., 2023).

Setiap tahap pengembangan di dalam kurikulum tidak bisa diatur serta dirancang baik dapat memperoleh hasil tidak memuaskan. Oleh karena itu, pengembangan didalam kurikulum begitu penting untuk institusi pendidikan. Dalam proses sebuah pengembangan kurikulum, berbagai elemen saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Kurikulum harus dikembangkan secara terus-menerus agar tetap relevan dengan perkembangan dan tantangan saat ini karena sifatnya yang selalu berubah. Menurut Prasetia et al. (2020), pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan visi serta misi jelas dan mempertimbangkan arah pendidikan secara nasional di masa depan.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi dalam pengembangan kurikulum, seperti pola pikir ataupun juga sistem, nilai-nilai seperti moral, agama, politik, budaya, dan juga masyarakat, serta tujuan program pendidikan. Selama proses pengembangan kurikulum, elemen-elemen tersebut harus dipertimbangkan dengan teliti.

Kurikulum memiliki peran vital dalam pendidikan dan perlu diperbarui agar sejalan dengan kemajuan masyarakat. Fokus utama kurikulum adalah pada siswa, masyarakat, dan pelajaran yang akan diajarkan. Dengan demikian, penting agar melihat pembaruan atau pengembangan kurikulum sebagai respons yang diperlukan terhadap perubahan tuntutan Masyarakat, memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan dapat diterapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini memakai pendekatan kualitatif dengan studi kasus spesifik. Tiga metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang diperlukan: observasi juga wawancara serta dokumentasi pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kurikulum

Didalam bahasa Latin, istilah kata "kurikulum" merupakan dari sebuah kata "curricule", yang secara harfiah berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum dalam pendidikan merujuk pada serangkaian pelajaran yang harus dipelajari di sebuah sekolah atau perguruan tinggi untuk mendapatkan ijazah atau untuk naik tingkat.

Kurikulum, menurut Pasal 1 Ayat 19 UU Nomor 20 tahun 2003, didefinisikan sebagai sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Selain itu, kurikulum digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik tertentu.

Kurikulum mengalami berbagai perubahan seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, yang dipengaruhi oleh perubahan zaman yang ada. Pembaruan kurikulum di Indonesia telah terjadi pada tahun 1947, 1952, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2014, dan 2017. Setiap perubahan tersebut harus didasarkan pada tujuan dan visi yang jelas. Semua

kurikulum nasional harus mengacu pada Pancasila dan UUD 1945 saat dibuat (Hamid, 2012).

Dari tahun 1947 hingga 1994, kurikulum Indonesia bersifat sentralistik dan pengembangannya dilakukan sepenuhnya oleh pemerintah. Namun, kurikulum menjadi lebih desentralistik sejak penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Ini berarti bahwa setiap sekolah harus membuat kurikulumnya sendiri.

Kurikulum 2013 ditetapkan pada Juli 2014 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan menekankan peran guru sebagai implementer dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kemudian, Kurikulum 2013 Edisi Revisi diterapkan secara nasional pada tahun ajaran 2016/2017, dengan perubahan yang hampir sama dengan yang sebelumnya.

Kurikulum adalah program pendidikan yang dibuat oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini berfungsi sebagai catatan tertulis yang menjelaskan program pendidikan yang harus diterapkan oleh sekolah atau madrasah setiap tahunnya (Sholeh Hidayat, 2013). Kurikulum juga digunakan sebagai panduan untuk membangun proses pembelajaran. Kurikulum terdiri dari berbagai jenis kegiatan siswa yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran khusus. Kurikulum adalah rencana pelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajar siswa mereka (Imas Kurniasih, 2014).

2. Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk mencoba konsep baru dan meningkatkan keterampilan mereka yang sudah ada. Kurikulum ini juga menggunakan berbagai sumber daya dan sarana yang tersedia untuk membantu siswa belajar.

Kurikulum ini memberi guru kebebasan untuk menyampaikan materi yang dianggap penting. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa konsep Merdeka Belajar dapat digunakan dalam kurikulum secara menyenangkan bagi siswa. Dalam situasi seperti ini, guru diharapkan dapat menanamkan pemikiran kreatif yang positif pada siswa dan membantu mereka menjadi lebih aktif dalam menanggapi pelajaran. Proses pembelajaran berpusat pada siswa, memberikan mereka kebebasan untuk berbicara dan bereksplorasi melalui komunikasi, interaksi, dan karya mereka sendiri.

Kurikulum ini fokus pada materi inti dan tidak terbatas pada buku pelajaran. Dari tahun 2022 hingga 2024, setiap satuan pendidikan akan menggunakan kurikulum prototipe, atau Merdeka Belajar, sebagai alternatif. Kebijakan kurikulum nasional akan ditinjau kembali pada tahun 2024 untuk memastikan bahwa itu efektif. Kurikulum ini memberikan lebih banyak ruang untuk disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam upaya pemulihan pembelajaran dan menggabungkan kepribadian dan kompetensi dasar siswa.

Merdeka Belajar adalah program yang digunakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan kebijakan reformasi sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk memaksimalkan potensi baik guru maupun siswa dengan memberikan para guru kebebasan untuk memilih metode pengajaran yang paling sesuai. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada siswa.

Tujuan dari Merdeka Belajar adalah untuk memberikan kebebasan dan kemerdekaan dalam proses pembelajaran, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi, serta bagi guru dan pendidik.

Pembelajaran dapat dilakukan di mana saja karena kebebasan ini. Tujuan dari Merdeka Belajar adalah agar siswa, pendidik, dan orang tua memiliki kemerdekaan untuk belajar dalam lingkungan pendidikan yang berkualitas.

Kurikulum Merdeka Belajar mencakup dari kegiatan intrakurikuler (di dalam kelas), kokurikuler (yang bertujuan untuk dapat meningkatkan profil siswa Pancasila), dan ekstrakurikuler. Untuk anak-anak PAUD berusia 4-6 tahun, waktu belajar minimum seminggu adalah 900 menit. Untuk anak-anak berusia 3-4 tahun, waktu belajar minimum seminggu adalah 360 menit.

Teori Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar: a) Memahami Capaian Pembelajaran (CP): Dalam PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, dan TPA), CP berfokus pada pembelajaran intrakurikuler. Tujuannya adalah agar anak-anak memahami kemampuan yang diharapkan setelah selesai PAUD dan siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran: Taksonomi Bloom adalah pendekatan yang dianggap lebih sesuai dengan konteks pembelajaran saat ini.

c) Membuat Alur Tujuan Pembelajaran: Setelah proses sebelumnya, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah membuat alur tujuan pembelajaran dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Alur tujuan dalam pembelajaran sejatinya memiliki kesamaan yang signifikan dengan istilah 'silabus,' yang berfungsi sebagai rencana dan pengorganisasian proses pembelajaran serta penilaian yang berlangsung selama 1 tahun.

d) Merancang Rencana dalam Pembelajaran juga Asesmen.

Rencana sebuah pembelajaran disusun agar memberikan bantuan kepada guru dalam mengaplikasikan sebuah proses pembelajaran yang efektif guna memperoleh sebuah tujuan dalam pembelajaran.

Konsep Merdeka belajar, khususnya kemandirian belajar mandiri di kampus, bertujuan untuk memberikan kebebasan dan otonomi kepada Lembaga Pendidikan. Ini berusaha untuk menghilangkan birokrasi yang berlebihan, memungkinkan dosen untuk focus mengajar tanpa beban administrasi tidak perlu. Selain itu, siswa diberikan keleluasaan dalam menentukan pilihan bidang studi mereka yang diminati.

Merdeka Belajar mengacu pada kebebasan dalam proses belajar mengajar, yang bisa memberi kesempatan terhadap siswa agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru (Wasis Sri, 2022). Melalui kebebasan ini, siswa dapat menjelajahi pengetahuan serta pemahaman mereka dengan cara yang menyenangkan, sesuai dengan minat masing-masing, sehingga mereka dapat merasa lebih santai dan nyaman, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta keinginan yang mereka inginkan.

Kurikulum Merdeka mengedepankan minat serta bakat di dalam peserta didik, dengan harapan agar anak-anak bisa berkembang secara optimal sesuai dengan harapan (Rizka & Pamungkas, 2023).

Asumsi utama dari Merdeka Belajar ialah memberikan keyakinan kepada dunia pendidikan untuk merasakan kebebasan dalam proses belajar, menciptakan lingkungan lebih nyaman. Dalam konteks ini, Tidak perlu bergantung pada sistem peringkat di kelas, guru dan siswa dapat berbicara secara santai, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di luar ruang kelas, dan mereka diharapkan menjadi individu yang mandiri, sopan, dan beradab.

Kurikulum baru ini memungkinkan guru, siswa, dan sekolah untuk belajar secara mandiri, inovatif, dan kreatif. Kebijakan Merdeka Belajar mendorong guru untuk membuat lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan pelajaran (M. Yusuf dkk 2021).

3. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran pada kanak-kanak usia dini sangat ditekankan pada proses belajar melalui bermain. Pendekatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan dasar. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan bermain, anak-anak dapat terlibat aktif dan menjelajahi lingkungan mereka, sehingga memperkuat pengetahuan yang telah mereka miliki dan mendapatkan hal-hal baru. Tujuan dari proses pembelajaran ini yaitu untuk memaksimalkan berbagai aspek perkembangan anak.

Kanak-kanak usia dini merujuk pada kelompok anak yang mempunyai usia 0 tahun sampai 8 tahun, yang mempunyai beberapa potensi genetik serta siap akan berkembang melalui berbagai rangsangan yang diberikan (Sujino, 2004). Gibran menggambarkan kanak-kanak dengan ungkapan, “anakmu adalah bukan anakmu, sebaliknya anak zamannya.” Ada berbagai faktor perkembangan yang perlu diperhatikan dalam konteks kanak-kanak usia dini, dan secara internasional serta beberapa aspek tersebut biasanya meliputi:

a. Perkembangan secara Fisik

Perkembangan fisik anak mencakup dua kategori utama, ialah motorik halus serta motorik kasar. Motorik halus sangat erat hubungannya terhadap gerakan tangan, begitupun motorik kasar melibatkan gerakan yang lebih besar, seperti ketika aktifitas anak naik dan turun tangga atau aktifitas memanjat.

b. Perkembangan secara Emosional serta Sosial

Perkembangan emosional berhubungan dengan suatu hal yang berkaitan dengan perasaan anak, termasuk perasaan sedih, bahagia, marah, dan gembira. Sementara itu, perkembangan sosial berfokus pada interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya, terutama dengan keberadaan orang di sekitar mereka.

c. Perkembangan Kognitif / Intelektual

Perkembangan kognitif anak meliputi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa. Contohnya adalah bagaimana anak belajar dan mengembangkan keterampilan berbahasa mereka.

Ketiga aspek perkembangan ini tidak bersifat universal dan mungkin berbeda di setiap negara, tetapi merupakan dasar penting dalam menilai perkembangan anak (Luluk Asmawati, 2017).

4. Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kegiatan Belajar Mengajar Anak Usia Dini Di TK Insan Hasanah Cianjur

Berhubungan dengan implementasi kurikulum Merdeka Belajar di TK Insan Hasanah Cianjur, penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi. Dua sumber yang diwawancarai, yaitu Ibu Ai Nurhasanah S.Pd. selaku wali kelas A dan Ibu Erna Ratnawati S.Pd. selaku wali kelas, memberikan insight penting mengenai penerapan kurikulum tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa pengembangan bakat serta keterampilan kanak-kanak sejak dini harus memperhatikan sebuah kebutuhan anak didalam perkembangan karakter serta kompetensi. Kurikulum

Merdeka Belajar, yang berfokus pada pembelajaran secara berpusat pada anak, sangat diharapkan dapat membantu kanak-kanak menjadikan mereka lebih aktif. Hal ini mendorong mereka untuk bereksplorasi dan berpikir kritis melalui berbagai eksperimen dalam kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penerapan kurikulum Merdeka Belajar adalah bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dengan cara ini, diharapkan anak dapat mengasah minat dan bakatnya melalui proses eksplorasi yang aktif dan kritis.

Menurut sebuah pernyataan di dalam Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa sebuah konsep dalam Merdeka Belajar bertujuan untuk dapat menciptakan suasana sebuah pembelajaran lebih menyenangkan serta menarik. Dengan demikian, guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan cara berpikir yang inovatif, sehingga proses pembelajaran dapat lebih terfokus pada kebutuhan peserta didik. Para siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri mereka serta menjelajahi ide-ide melalui percakapan juga interaksi didalam sebuah diskusi, begitupun dalam karya-karya yang mereka hasilkan. Penjelasan terkait hal ini juga telah dipaparkan secara mendalam di dalam bab kajian teori sebelumnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan yang terus berubah dalam dunia pendidikan, lembaga pendidikan diharapkan untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan yang disampaikan. Untuk itu, TK Insan Hasanah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar agar tetap relevan dengan perkembangan yang terjadi. Sebagai salah satu sekolah penggerak, TK Insan Hasanah Kabupaten Cianjur melaksanakan kurikulum ini pada tingkat II dengan melakukan pendekatan mandiri di tahun pelajaran 2022/2023, menjadikan TK tersebut sebagai pelopor penerapan kurikulum Merdeka Belajar di daerah tersebut, maka

Sekolah telah siap dan tertata dengan baik untuk menerapkan kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran 2023. Persiapan ini mencerminkan komitmen untuk tidak tertinggal dalam kemajuan pendidikan, sehingga para pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan metode dan pendekatan baru yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Dengan penerapan kurikulum ini, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum Merdeka Belajar. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori-teori ini, peneliti melakukan sejumlah tindakan, termasuk observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen di TK Insan Hasanah Cianjur. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang bagaimana kurikulum belajar bebas diterapkan di TK Insan Hasanah. Untuk merencanakan pelajaran, lembaga ini membentuk kumpul, sebuah komunitas belajar. Pembentukan tim ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum bebas dilaksanakan dengan baik. Namun, penting bagi seluruh tim untuk bekerja sama, tidak hanya bergantung pada guru yang telah memahami kurikulum Merdeka Belajar. Tim ini juga diharapkan untuk berpartisipasi dalam pelatihan rutin untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pendidik.

Langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran untuk kurikulum bebas adalah mengetahui apa yang dimaksud dengan Capaian Pembelajaran (CP). CP merujuk pada kemampuan yang harus dimiliki siswa pada setiap tahap proses belajar. Dokumen yang dikumpulkan menunjukkan bahwa TK Insan Hasanah memiliki poin utama yang membantu siswa mencapai tujuan

akademik mereka. Dokumen ini mencakup nilai-nilai agama, budi pekerti, kemandirian, dan konsep dasar matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Ketiga elemen ini termasuk prinsip-prinsip moral agama, perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, seni, dan nilai-nilai Pancasila, yang semuanya sangat penting untuk perkembangan anak.

Sebagaimana dijelaskan dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen, tujuan CP adalah untuk memberikan pedoman yang sesuai dengan tahap perkembangan usia anak di setiap aspek pertumbuhan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak memahami dengan jelas apa yang diharapkan dari mereka setelah pendidikan PAUD dan siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Menyusun alur tujuan pembelajaran adalah langkah berikutnya setelah menetapkan tujuan pembelajaran. Alur ini dibuat dengan mempertimbangkan contoh yang diberikan oleh pemerintah dan mempertahankan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Peneliti menemukan bahwa buku panduan pembelajaran dan asesmen TK Insan Hasanah Cianjur sangat sejalan dengan contoh yang diberikan oleh pemerintah, dengan penambahan empat poin yang relevan.

Empat poin tambahan tersebut berfokus pada unsur-unsur agama dan moralitas, yaitu: anak-anak belajar Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup, mengikuti arahan orang dewasa dalam ibadah sehari-hari, meneladani kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, dan sedikit memahami kosa kata Arab. Poin-poin untuk elemen jati diri, dasar literasi, dan STEAM sesuai dengan contoh yang diberikan oleh pemerintah.

Sebuah lembaga harus bertanggung jawab untuk menyusun alur tujuan pembelajarannya sendiri agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan perkembangan setiap siswa. Dalam hal ini, Kemendikbudristek

menguatkan panduan bahwa pendidik bisa dengan mudah menyesuaikan tujuan dalam pembelajaran dengan konteks di sebuah kelas serta adanya kebutuhan pada anak-anak.

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kegiatan Belajar Mengajar Anak Usia Dini Di Tk Insan Hasanah Cianjur

Penerapan Merdeka Belajar di TK Insan Hasanah Cianjur menghadapi sejumlah kendala yang berpengaruh pada lembaga, pendidik, dan peserta didik. Hasil wawancara dengan guru-guru di lembaga ini mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa kelebihan, seperti sifat pembelajaran yang sederhana juga fokus pada materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran juga bersifat interaktif, di mana pendidik mendorong peserta didik untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka melalui pertanyaan terbuka.

Namun, terdapat juga kekurangan dalam penerapan kurikulum ini, yang berasal dari faktor internal lembaga. Kelemahan utama adalah kurangnya kedewasaan dalam perencanaan dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pendidik. Kelebihan dari kurikulum Merdeka adalah mampu menstimulan kreativitas anak, yang senang bereksplorasi alat dan sumber daya yang disediakan oleh pendidik. Hal ini dapat menjadi harapan agar bisa membantu anak dalam memahami jati diri mereka, serta memunculkan minat dan bakat mereka.

Sebaliknya, kekurangan dari penerapan kurikulum ini adalah meskipun pemerintah berharap pendidik dapat mengajar dengan lebih santai, di lapangan, pendidik masih merasa terbebani. Selain itu, pendidik juga menghadapi kesulitan dalam mengarahkan anak selama proses pembelajaran, terutama ketika anak belum sepenuhnya memahami arahan yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa hal ini disebabkan oleh

perencanaan yang belum matang dan adaptasi yang kurang baik terhadap kurikulum baru.

Dari analisis kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar, ditemukan bahwa masalah yang paling menonjol adalah kekurangan SDM, perencanaan pembelajaran yang tidak optimal, serta kurangnya koordinasi di antara pendidik.

Sebagai solusi terhadap kendala-kendala tersebut, disarankan untuk mengadakan pelatihan secara berkala mengenai Kurikulum Merdeka Belajar agar pendidik yang belum paham dapat belajar dan beradaptasi. Selain itu, pembentukan sebuah tim untuk menentukan pengadaan alat serta bahan pembelajaran juga dapat menjadikan langkah positif, di mana semua pendidik perlu terlibat dalam proses ini. Penting juga agar pendidik saling berkoordinasi untuk memastikan bahwa penerapan KURMED bisa dengan mudah berjalan secara lancar dan memperoleh sebuah tujuan yang dapat diharapkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa TK Insan Hasanah Cianjur memiliki banyak program unggulan yang menonjol. Beberapa di antaranya adalah pembentukan karakter, metode Baca Cantol Roudhoh, hafalan (doa, Juz Amma, dan Hadits), metode membaca Al-Qur'an Tilawati, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Langkah-langkah perencanaan yang diambil untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di jenjang PAUD di TK Insan Hasanah Cianjur meliputi pemahaman capaian pembelajaran juga perumusan tujuan dalam pembelajaran juga penyusunan alur tujuan. Selain itu, perencanaan rencana dalam pembelajaran juga modul ajar dan asesmen juga diperlukan.

Kurikulum bebas terdiri dari beberapa tahap, seperti pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pendekatan klasik digunakan untuk pembukaan kegiatan. Ini termasuk senam juga menyanyikan lagu kebangsaan yaitu Indonesia Raya serta

melafalkan Pancasila bahkan menghafal doa juga hadist serta surat dalam Al-Qur'an. TK Insan Hasanah memakai model sentra untuk kegiatan inti. Ada lima sentra dalam TK Insan Hasanah: sentra seni dan kreativitas, sentra bahan alam dan memasak, sentra iman dan taqwa (imtaq), serta bermain peran, sentra balok, dan sentra persiapan. Selain itu, inisiatif penguatan profil Pancasila (P5) dilaksanakan dan diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler dan selama peringatan hari-hari nasional.

Asesmen formatif dan sumatif dilakukan pada tahap evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Catatan guru, catatan anekdot, dan pekerjaan siswa adalah sumber penilaian.

Namun, ada beberapa kendala yang menghalangi pelaksanaan kurikulum ini di TK Insan Hasanah Cianjur. Beberapa masalah tersebut termasuk kekurangan SDM juga sistem pendidikan serta pengajaran yang belum terlaksana secara baik, dan penerapan KURMED yang tidak sepenuhnya efektif. Selain itu, kurikulum ini terkesan dipaksakan karena guru tidak memahaminya dan tidak siap. Oleh karena itu, karena masih ada berbagai macam hal yang mesti diperbaiki agar memperoleh sebuah tujuan pendidikan yang diharapkan, lembaga dan warga sekolah perlu melakukan persiapan yang lebih matang untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19."
- Asmawati, Luluk. 2017. *Konsep Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ayudia, Inge and others. 2023. *Pengembangan Kurikulum*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, Imas, and Berlin Sani. 2014. "Jurnal Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum."
- Praselia and others. 2020. "Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan Paud Dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]* 1(1):18–25. doi: 10.30596/JMP-DMT.V1I1.3953.
- Rizka and Pamungkas. 2023. "Jurnal Kurikulum Merdeka Belajar."
- Sri, Wasis. 2022. *Merdeka Belajar*. Kemendikbud.
- Sujino. 2004. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Suryadi, Ace. 2011. *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar (Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi)*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Yusuf, M. and Arfiansyah. 2021. "Konsep 'Merdeka Belajar' Dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme." *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7(2).